

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah: Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi, Cipta, dan Kirya (2015) menguji tentang “Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah LDR, LAR, dan DER, sedangkan variabel dependennya adalah ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR dan LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, sedangkan DER dan CR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Romli, Munandar, Yamin, dan Susanto (2017) menguji tentang “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Return On Assets perusahaan sector Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah NPM, DER, CR, TATO, sedangkan variabel dependennya adalah ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM, CR, TATO berpengaruh positif terhadap ROA dan DER tidak memiliki hubungan signifikan terhadap ROA.

Hasanah dan Enggariyanto (2018) menguji tentang “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah CR, TATO, DER, DR, NPM, Pertumbuhan Penjualan. sedangkan variabel dependennya adalah ROA. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan TATO, DER, DR, NPM, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap ROA.;

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Metode	Substansi	Variabel	Hasil
Dewi, Cipta, dan Kirya (2015)	Regresi Linier Berganda	ROA	LDR LAR DER	Ada pengaruh simultan dari LDR, LAR, DER, CR terhadap ROA, ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari LDR terhadap ROA, ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial LAR terhadap ROA, ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial DER terhadap ROA, dan ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial CR terhadap ROA.
Romli, Munandar, Yamin, dan Susanto (2017)	Regresi Linier Berganda	ROA	NPM DER CR TATO	NPM, CR dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
Hasanah dan Enggariyanto (2018)	Regresi Linier Berganda	ROA	CR TATO DER DR NPM	<i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ROA. <i>Total asset turnover</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>debt ratio</i> , <i>net profit margin</i> , pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA

Sumber : Data Diolah

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2014:134).

Menurut Murhadi (2013:57) menyatakan “Rasio lancar (*Current Ratio* -CR) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi *liabilities* jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun”.

*Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. *Current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan *current ratio* dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar. Menurut Munawir

(2016:72) menyatakan bahwa “Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek”.

Rumusan untuk mencari *current ratio* menurut Kasmir (2014:135) yaitu:

$$Current Ratio = \frac{\text{Asset lancar (current assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

### **2.2.2 Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang (Darsono dan Ashari, 2010:54-55). Menurut Brigham (2015: 103) perusahaan dengan *debt to equity* yang rendah akan memiliki risiko kerugian yang kecil ketika keadaan ekonomi mengalami kemerosotan, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan dalam memperoleh laba yang rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memang menanggung risiko kerugian yang besar pula ketika perekonomian sedang merosot, tetapi dalam keadaan baik, perusahaan ini memiliki kesempatan memperoleh laba besar.

Menurut Kasmir (2014:157), menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar

dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan modal yang dimiliki.

Rumusan untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2014:158):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### **2.2.3 Total Asset Turnover**

*Total Assets Turnover* merupakan rasio antara penjualan (bersih) terhadap total asset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio sales to total assets menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivitya menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:185), "*Total Assets Turnover* (TATO) adalah Rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur

berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, maka penjualan harus ditingkatkan”.

Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2011:62), “*Total Asset Turn over* adalah Tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio Total Asset Turnover berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah bagian dari rasio aktifitas untuk mengukur perbandingan antara penjualan bersih atau *net sales* dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar.

*Total Asset Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. TATO yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada *operating assest* perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Asset Turnover* (Kasmir, 2012:186) adalah

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

#### **2.2.4 Return On Assets (ROA)**

Pengertian *Return on assets* menurut Kasmir (2014:201) yaitu “*return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva

yang digunakan dalam perusahaan”. Menurut Brigham dan Houston (2010:148) mengatakan bahwa ROA adalah “rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset”.

Berdasarkan definisi menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Brigham & Houston (2010:148) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2.2.5 Hubungan Antar Variabel Penelitian

### 2.2.5.1 Hubungan *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

*Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin rendah nilai dari *Current Ratio* maka akan mengidentifikasi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga, hal ini dapat mempengaruhi Return On Asset perusahaan yang dikarenakan timbulnya beban atas kewajibannya. (Jatismara, 2011) melakukan penelitian tentang pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*. Hasil dari penelitian mereka menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*, yang berarti kenaikan tingkat *Current Ratio* diikuti dengan kenaikan *Return On Asset*. Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang

mengganggu sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA.

#### **2.2.5.2 Hubungan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets***

*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio perbandingan antara jumlah hutang terhadap ekuitas suatu perusahaan. Hutang muncul karena tidak semua kebutuhan modal perusahaan mampu dipenuhi oleh modal sendiri atau dengan diperoleh dari keuntungan penjualan sehingga perusahaan mencari tambahan modal melalui hutang. Menurut (Syamsuddin, 2007) *Debt To Equity Ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik modal perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik. Rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang. Penelitian yang dilakukan oleh (Afriyanti, 2011) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Secara teori, semakin tinggi tingkat *Debt To Equity Ratio* berarti mengidentifikasi tingkat hutang yang tinggi dapat digunakan untuk menghasilkan atau meningkatkan keuntungan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

#### **2.2.5.2 Hubungan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets***

*Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktiva. Ukuran yang digunakan untuk penggunaan aktiva yang



paling relevan adalah penjualan. *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara total penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktivanya untuk memperoleh keuntungan, maka akan semakin baik tingkat profitabilitasnya. Apabila perusahaan tidak efisien dalam menggunakan aktivanya maka akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan. (Sawir, 2001) menyatakan bahwa apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hastuti, 2010) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Menurut penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*, yang berarti kenaikan rasio *Total Asset Turnover* akan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset*.

### 2.2.6 Hipotesis

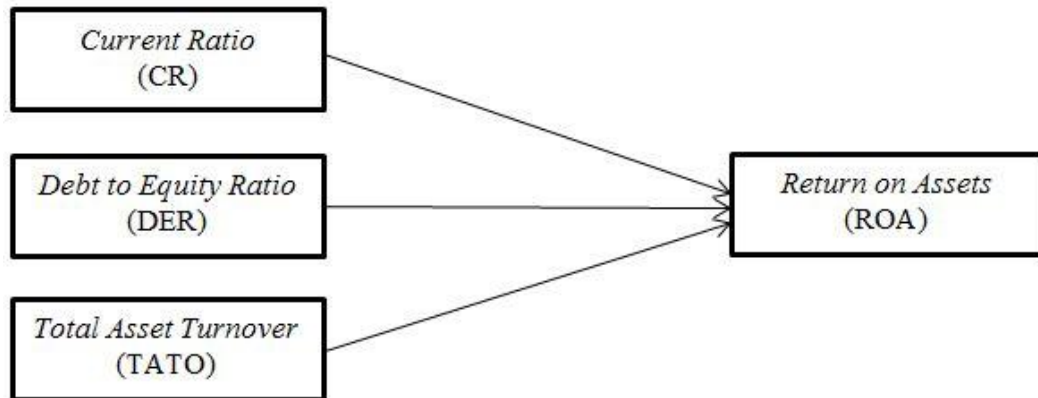
Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return on assets* di perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

H2 : Terdapat pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return on assets* di perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

H3 : Terdapat pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return on assets* di perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

### 2.2.7 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**